

STRATEGI PEMETAAN KUALITAS SDM DALAM MENUNJANG DESTINASI WISATA DI PULAU TIDUNG, KEPULAUAN SERIBU DI ERA DIGITAL

Franky

Universitas Prof. Dr. Moestopo (Beragama)
franky@dsn.moestopo.ac.id

Abstract

This study aims to provide direction or guidance for a strategy of mapping the quality of human resources to develop the tourist destinations of the Tidung island in the Thousand Islands. Human resources have a central role and responsibility in developing each line of business, including in the tourism sector. The tourism sector demands the fulfillment of the quality of human resources with scientific competence, strategies and skills. This study uses a qualitative method with secondary data sources. Data analysis using descriptive analysis method or library research on several studies. Sources of data were collected through literature studies, statistical reports, discussions, and researcher elaborations. The results of this study are strategies to improve the quality of human resources, which are divided into two elements, namely governance and professional elements. In the governance element, programs are carried out to improve the quality of human resources through the possession of adequate competencies and networking. Whereas the professional element consisting of business owners and staff, tourism management, inclusive management, and certification as well. An English language and using technology skills as added value are developed. If human resources on the island of Tidung are equipped with the above study, then the development of tourist destinations on the island of Tidung, Thousand Islands can be realized optimally.

Keywords: human resource, management, technology, tourism

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan atau pedoman bagi strategi pemetaan kualitas sumber daya manusia untuk mengembangkan destinasi wisata tirta pulau Tidung di Kepulauan Seribu. Sumber daya manusia memiliki peranan dan tanggung jawab yang sentral dalam pengembangan setiap lini bisnis, termasuk di sektor kepariwisataan. Sektor pariwisata yang menuntut kepada terpenuhinya kualitas sumber daya manusia yang memiliki kompetensi keilmuan, strategi, dan keterampilan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data sekunder dan analisis data menggunakan analisis deskriptif, kajian kepustakaan, atau *library research* atas beberapa kajian. Sumber data dikumpulkan melalui kajian-kajian literatur, laporan-laporan statistik, diskusi, dan elaborasi peneliti. Hasil dari penelitian ini adalah strategi peningkatan kualitas sumber daya manusia yang terbagi atas dua unsur, yaitu elemen pemerintahan dan elemen profesional. Pada elemen pemerintahan, dilakukan program-program untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui kepemilikan kompetensi yang memadai dan *networking*. Sedangkan pada elemen profesional yang terdiri atas pemilik usaha dan staf, dikembangkan manajemen kepariwisataan, manajemen yang inklusif, dan sertifikasi serta kemampuan berbahasa Inggris dan keterampilan menggunakan teknologi sebagai nilai tambah. Jika sumber daya manusia di pulau Tidung dilengkapi dengan kajian di atas, maka pengembangan destinasi wisata di pulau Tidung, Kepulauan Seribu dapat terwujud secara optimal.

Kata kunci: manajemen, pariwisata, SDM, teknologi

PENDAHULUAN

Eksistensi dan kesiapan sumber daya manusia (SDM) berkualitas merupakan bagian absolut yang diperlukan dalam usaha untuk mengembangkan unit-unit bisnis tertentu. Sekali pun perkembangan dunia teknologi digital terjadi secara masif, namun sumber daya manusia tetap menjadi andalan utama dari setiap unit organisasi. Eksistensi teknologi tidak menggantikan peran dan posisi sumber daya manusia. Justru sebaliknya, dukungan teknologi akan membantu pekerjaan manusia menjadi lebih efisien, cepat, dan presisi. Oleh karenanya, dibutuhkan tenaga kerja yang terampil dan produktif dengan dukungan kepemilikan kompetensi teknologi. Kualitas sumber daya manusia menjadi pertaruhan penting bagi kemajuan sebuah organisasi perusahaan, daerah, dan negara. Dalam perspektif mikro di dalam unit suatu usaha, kebutuhan tenaga kerja yang terampil dan cepat beradaptasi dengan perubahan merupakan nilai penentu terhadap terwujudnya tujuan organisasi usaha tersebut. Di berbagai bidang kegiatan bisnis, tenaga kerja dengan atribut-atribut di atas menjadi sebuah keharusan. Termasuk di dalam bisnis pariwisata di Indonesia.

Sektor bisnis pariwisata merupakan lokomotif untuk menarik dan mengembangkan strategik-strategik unit usaha lainnya. Ketika bisnis pariwisata berkembang, maka dibutuhkan sarana atau jasa transportasi, akomodasi, kuliner, dan industri-industri jasa lainnya. Salah satunya adalah destinasi wisata di pulau Tidung, Kepulauan Seribu yang terkenal dengan pemandangan alam bawah lautnya. Destinasi wisata di pulau Tidung, Kepulauan Seribu berada di wilayah Pemerintahan Daerah Kota Jakarta. Kepulauan Seribu sendiri terdiri atas 342 pulau-pulau kecil. Di antaranya hanya terdapat 11 pulau yang berpenghuni dan sisanya belum terjamah oleh manusia. Pulau-pulau tersebut memiliki kekayaan dan potensi untuk mendatangkan wisatawan, baik mancanegara maupun domestik. Pada 2014-2018 nilai anggaran belanja untuk wisata tirta meningkat signifikan dengan pertumbuhan 10,2% hingga 35,6% dengan mencatat devisa dari sektor industri pariwisata sebesar Rp 508 triliun. Pulau Tidung di Kepulauan Seribu dipilih sebagai lokus

penelitian karena termasuk dalam jenis pariwisata tirta atau air yang memiliki tingkat kunjungan tertinggi, yakni 55,15%(BPS, 2017) melebihi jenis pariwisata lainnya sebagai berikut. Kawasan pariwisata (0,1%); wisata budaya (6,69%); taman hiburan dan rekreasi (8,37%); wisata buatan (11,74%); dan wisata alam (17,95%).

Dalam usaha meningkatkan kualitas destinasi wisata sebagai daya tarik kunjungan wisatawan, selain memerlukan investasi dana yang besar dibutuhkan juga dukungan sumber daya manusia yang memiliki posisi penting dan strategis. SDM yang memiliki kapasitas dan kompetensi yang siap untuk diterjunkan bekerja di sektor pariwisata ini. SDM yang berkualitas dalam pengetahuan, keterampilan, dan ethos kerja. Namun pada faktanya, kualitas SDM dalam sektor kepariwisataan memprihatinkan, di mana hanya terdapat 4,13% pekerja yang bersertifikat pariwisata, sedangkan sisanya sebesar 95,87% tidak memiliki sertifikat kepariwisataan. Hal ini tentunya menjadi keprihatinan bersama dalam mewujudkan cita-cita pulau Tidung menjadi destinasi wisata yang bertaraf internasional. Inilah yang menjadi latar belakang penelitian ini dilakukan sebagai bentuk kepedulian terhadap perkembangan destinasi wisata di Kepulauan Seribu, khususnya pada aspek STRATEGI PEMETAAN KUALITAS SDM DALAM MENUNJANG DESTINASI WISATA DI PULAU TIDUNG, KEPULAUAN SERIBU DI ERA DIGITAL. Dengan ditemukannya strategi pengembangan kualitas SDM, maka diduga dapat terjadi peningkatan yang signifikan kuantitas kunjungan para wisatawan ke pulau Tidung, Kepulauan Seribu.

METODE

Metodologi yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Penjaringan data dengan menggunakan kajian-kajian literatur yang terdiri atas buku teks, jurnal, dan laporan-laporan. Pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan kualitas sumber data manusia dan sekaligus menjadi landasan dari kajian literatur antara lain: 1) jenis kelamin, 2) usia produktif, 3) jenjang pendidikan, 4) pengalaman kerja, 5) sertifikasi profesi, 6) bidang pekerjaan, 7) paradigma sektor

pariwisata, dan 8) keterampilan teknologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti mengaji beberapa sumber data sekunder berkaitan dengan SDM yang memiliki profesi sebagai pekerja di sektor pariwisata di pulau Tidung, kepulauan Seribu mendapatkan beberapa hasil atau temuan. Hasil atau temuan penelitian ini bersumber dari beberapa literatur, antara lain Badan Pusat Statistik (BPS); catatan-catatan dalam buku teks; informasi yang didapatkan melalui diskusi

dengan sesama peneliti, pekerja di sektor pariwisata; dan pendapat ahli. Dengan demikian, peneliti menyampaikan beberapa hasil temuan yang memiliki relevansi dengan penelitian sebagai berikut.

Demografi Pulau

Kabupaten administrasi Kepulauan Seribu masuk dalam pemerintahan provinsi DKI Jakarta yang memiliki 2 kecamatan dengan 6 kelurahan dan 110 pulau dengan rincian terdapat di dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Kecamatan, Kelurahan, dan Jumlah Pulau di Kepulauan Seribu

Kecamatan	Kelurahan	Jumlah Pulau
Kepulauan Seribu Utara	1. Pulau Kelapa	79
	2. Pulau Harapan	
	3. Pulau Panggang	
Kepulauan Seribu Selatan	4. Pulau Tidung	31
	5. Pulau Pari	
	6. Pulau Untung Jawa	

Sumber: BPS 2019

Dari keenam kelurahan yang ada di Kepulauan Seribu dapat dirincikan luas daratan yang dapat memiliki potensi untuk

mengembangkan daerah pariwisata tirta sebagai berikut.

Tabel 2. Kelurahan, Pulau Pemukiman, dan Luas Daratan

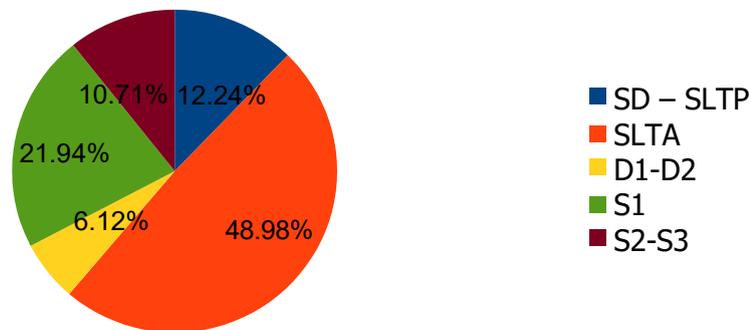
Kecamatan	Pulau Pemukiman	Luas Daratan (ha)
Pulau Kelapa	1. Kelapa	13,09
	2. Kelapa Dua	1,90
Pulau Harapan	3. Harapan	6,70
	4. Sebira	8,82
Pulau panggang	5. Panggang	9,00
	6. Pramuka	16,00
Pulau Tidung	7. Payung	20,86
	8. Tidung Besar	50,13
Pulau Pari	9. Lancang	15,13
	10. Pari	41,32
Pulau Untung Jawa	11. Untung Jawa	40,10

Sumber: BPS 2019

Dari data di atas, diperoleh informasi bahwa pulau Tidung Besar, Kelurahan Pulau Tidung, Kepulauan Seribu merupakan daerah yang memiliki wilayah daratan terluas, sebesar 50,13 ha. Keluasan daratan yang memiliki potensi pengembangan obyek wisata tirta inilah yang menjadi latar belakang pemilihan lokus penelitian. Sekaligus dapat menjadi *pilot project* atau proyek percontohan penelitian untuk dapat dikembangkan ke kelurahan lainnya yang memiliki prioritas berdasarkan luasan wilayah daratan, antara lain: pulau Pari (41,32); Untung Jawa (40,10); pulau Payung (20,86), pulau Pramuka (16,00), pulau Lancang (15,13), dan seterusnya. Demografi SDM

Potensi pariwisata tirta, khususnya di pulau Tidung Besar, Kelurahan Tidung,

Kepulauan Seribu memerlukan tata kelola yang sistematis, holistik, dan berkelanjutan. Sinergisitas antara pemerintah pusat, daerah, serta pelaku usaha harus terbina secara intens agar memiliki fokus dan paradigma yang sama dalam mengembangkan obyek pariwisata tirta yang memiliki potensi positif di masa yang akan datang. Dari sisi sumber daya manusia yang mengisi jabatan-jabatan dalam pemerintahan diharapkan dapat mendukung kegiatan usaha bagi setiap pelaku bisnis di kepulauan Seribu. Tentunya, kualitas dan kinerja para pejabat pemerintahan di kepulauan Seribu tidak dapat dilepaskan dari elemen atau jenjang pendidikannya. Di bawah, disajikan bagai atau *pie chart* berkaitan dengan pejabat pemerintah (ASN – Aparat Sipil Negara) dalam persentase jenjang pendidikan.



Gambar 1. Pejabat Pemerintah Menurut Jenjang pendidikan (BPS, 2019)

Sebaran jenjang pendidikan terbesar pejabat pemerintahan di kepulauan Seribu didominasi oleh lulusan SLTA sebesar 48,97%, diikuti oleh S1 (21,93%), SD-SLTP (12,24%), S2-S3 (10,71%0, dan terakhir adalah lulusan D1-D2 sebanyak 6,12%. Data ini menunjukkan bahwa pejabat-pejabat yang mengisi struktur

kepemerintahan masih memiliki kesempatan yang besar untuk dapat mengembangkan keilmuan melalui peningkatan studi ke jenjang yang lebih tinggi. Adapun sebaran ASN menurut bidang kerja, jenjang pendidikan, dan peran strategis di pulau Tidung disampaikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Sebaran ASN menurut bidang kerja, Jenis Kelamin, dan Jenjang Pendidikan di Kelurahan Pulau Tidung

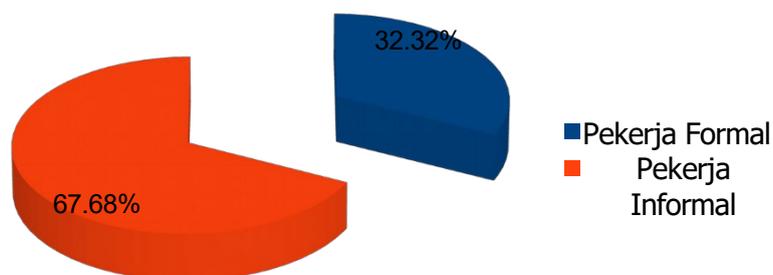
Keterangan	Laki-Laki	Perempuan	SLTA	S1
Jumlah Aparat Sipil Negara	8	4	-	-
Suku Dinas Pariwisata dan Kebudayaan (Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu)	11	3	-	-
Jenjang Pendidikan	-	-	8	4

BPS, 2019

Data lain yang berkaitan dengan anggaran disebutkan bahwa anggaran belanja 2018 pada kelurahan pulau Tidung sebesar Rp 6.032.198.418 dan terealisasi sebesar Rp 5.516.555.119. Dengan demikian, anggaran belanja di kelurahan pulau Tidung terserap sebesar 91,45%.

Badan Pusat Statistik (2019) membagi

bidang ketenagakerjaan menjadi dua jenis, yakni 1) pekerja formal yang terdiri atas buruh dan berusaha dibantu buruh tetap sebesar 32,32%; dan 2) pekerja informal yang terdiri atas berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas, dan pekerja keluarga sebesar 67,68%.



Gambar 2. Persentase Ketenagakerjaan

Kunjungan Wisatawan dan Prospek Bisnis

Dalam rangka penyerapan tenaga kerja formal dan informal, khususnya dalam kegiatan usaha destinasi wisata tirta, pemerintah daerah Kabupaten Kepulauan Seribu mencatat periode 2018 jumlah kedatangan para pengunjung wisata. Pengunjung wisata yang berasal dalam negeri maupun mancanegara yang tersebar

sedikitnya ke 15 destinasi wisata pulau yang ada di kepulauan Seribu. Data dan informasi tersebut menjadi penting dan sentral, khususnya kepada organisasi-organisasi usaha dalam mengembangkan daerah wisatanya agar mendapatkan jumlah kunjungan yang signifikan pada tahun-tahun yang akan datang.

Tabel 4. Jumlah Kunjungan Wisatawan 2018

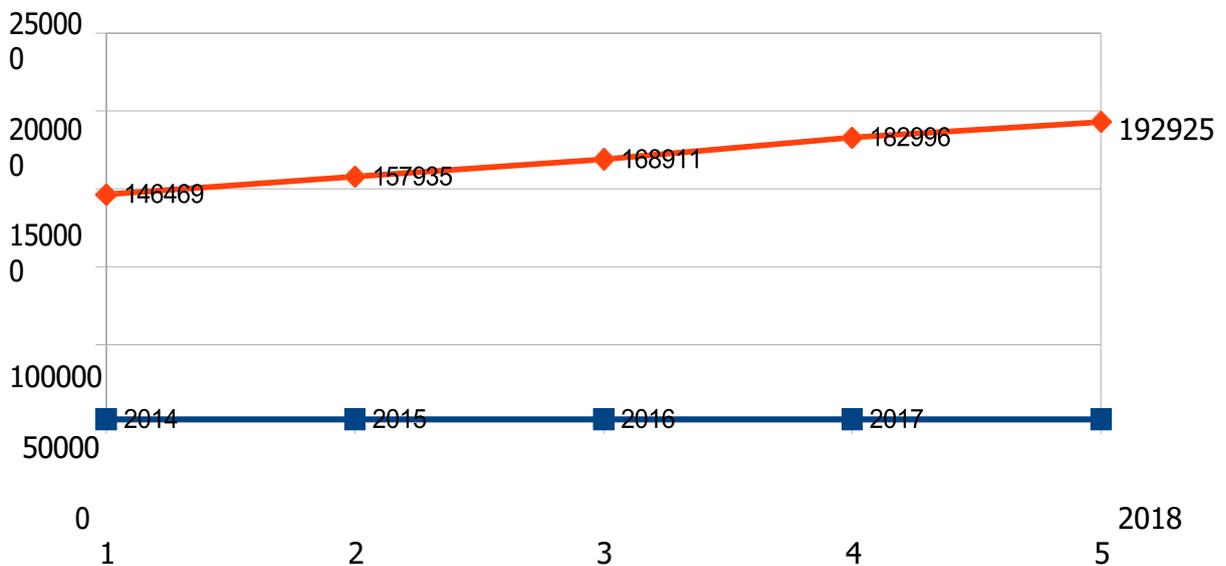
Obyek Wisata Pulau	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah
Ayer	3.699	18.5049	22.203
Bidadari	9	440	449
Patok Tengah	336	1.700	2.036
Sepa	8.605	8.646	17.251
Putri	4.198	6.611	10.809
Untung Jawa	120	160.213	160.333
Pramuka	2.106	94.980	97.806
Tidung	1.731	151.312	153.043
Harapan	480	64.733	65.213
Kelapa	153	37.152	37.305
Lancang dan Pari	2.051	131.220	133.271
Macan	1.924	2.897	4.821
Kotok	336	1.700	2.036
Pelangi	779	2.922	3.701
Pantara	1.890	65.561	67.451
TOTAL	28.417	748.591	777.008

2017	27.637	769.581	797.218
2016	20.932	759.027	779.004
2015	10.836	801.412	812.247

Sumber: BPS 2019

Tabel 4 mengenai kuantitas kunjungan wisatawan memberikan data dan informasi bahwa pulau Tidung menempati posisi ke-6 untuk wisatawan mancanegara, posisi ke-2 untuk wisatawan domestik, dan secara keseluruhan menempati urutan ke-3 setelah pulau Sepa dan

Untung Jawa. Dengan kunjungan wisatawan, baik mancanegara dan domestik, maka akan berdampak positif kepada industri akomodasi atau perhotelan dan kuliner. Pada gambar di bawah menginformasikan kenaikan kedua industri tersebut dari tahun ke tahun.



Gambar 3. Industri Akomodasi dan Kulier (dalam satuan Juta)

Pulau Tidung

Beberapa fakta berkaitan dengan pulau Tidung berdasarkan catatan BPS: "Kecamatan Kepulauan Seribu Selatan Dalam Angka 2019" menyebutkan.

1. Kelurahan pulau Tidung memiliki 6 pulau yang terdiri dari 2 pulau berpenghuni dan 4 pulau belum berpenghuni.
2. Dari keenam pulau: 3 pulau digunakan untuk pariwisata, 2 untuk perumahan, dan 1 tenggelam.
3. Jumlah penduduk sebanyak 4.148 jiwa yang terdiri atas 2.051 laki-laki dan 2.097 perempuan.
4. Dari 4.148 jiwa, jumlah penduduk produktif sebanyak 2.047 yang memiliki

profesi sebagai nelayan (1.098), pedagang (276), ASN (227), dan lain-lain (446).

5. Memiliki tower dari 2 operator seluler: PT Indosat dan PT Telkomsel.

PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, yakni membuat strategi pemetaan sumber daya manusia (SDM) untuk menunjang bisnis pariwisata di pulau Tidung, Kepulauan Seribu yang dikaitkan dengan teknologi. Pembahasan penelitian ini terbagi atas dua bagian, yakni kualitas SDM pada unsur pemerintah dan profesional. Pembagian dua elemen ini menjadi penting,

agar pemetaan strategi memiliki fokus yang jelas dalam usaha peningkatan kualitas SDM di Kelurahan pulau Tidung secara khusus.

Unsur Pemerintah

Eksistensi unsur pemerintah memiliki peran dan tanggung jawab yang strategis dalam implementasi serta mengembangkan berbagai kegiatan usaha atau bisnis. Pemerintah daerah, khususnya di kelurahan pulau Tidung memiliki program-program dan berbagai kebijakan dalam tata kelola manajemen bisnis yang dapat berdampak signifikan terhadap pelaku-pelaku usaha, khususnya pada sektor pariwisata. Dengan kepemilikan 12 orang Aparatur Sipil Negara atau ASN yang terdiri atas 8 orang laki-laki dan 4 orang perempuan diharapkan dapat mendukung program usaha bersama dengan para pelaku bisnis.

Strategi peningkatan kualitas SDM dari ASN, khususnya pada bidang yang menyangkut profesionalisme dalam penanganan sektor bisnis pariwisata di pulau Tidung, antara lain kompetensi dan jaringan. ASN sebagai pengawas dari kebijakan dan program pemerintah pusat serta daerah diharapkan dapat menjadi rekan kerja bagi para pelaku bisnis pariwisata. Di samping ASN memiliki tanggung jawab pengawasan, di lain pihak, ASN diharapkan dapat menjadi mediator antara pemerintah dan pelaku bisnis dalam mengembangkan industri bisnis pariwisata ini. Oleh karenanya, kualitas SDM pada ASN diharapkan dapat mendukung kinerja dan program usaha destinasi wisata, agar tujuan untuk mendapatkan wisatawan mancanegara dan domestik dapat terwujud secara maksimal dan memberikan keuntungan kepada penduduk di kelurahan pulau Tidung.

Strategi pertama, peningkatan kompetensi bagi ASN. Kompetensi pada SDM setidaknya memiliki dua unsur, yaitu kompetensi dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bidang usaha. Dengan demikian, kelurahan pulau Tidung dapat memilih dan menetapkan ASN yang memiliki keilmuan serta keterampilan yang memadai dalam bidang pengembangan pariwisata. Keilmuan dan keterampilan dalam menguasai bidang bisnis pariwisata,

kemampuan berbahasa Inggris, dan mahir dalam berteknologi. Ketiga kompetensi tersebut merupakan kemutlakan bagi usaha peningkatan destinasi wisata, di mana kunjungan wisatawan asing ke kepulauan bertambah setiap tahunnya dan pulau Tidung menjadi destinasi wisata favorit keenam yang dikunjungi.

Para investor yang menanamkan investasinya di pulau Tidung harus mendapatkan kenyamanan dalam melakukan kegiatan usahanya. Apalagi di era milenium di mana peranan teknologi informasi dan komunikasi mendominasi di hampir semua kegiatan usaha. ASN harus memiliki keterampilan berteknologi yang memadai, khususnya dalam bidang kepariwisataan. Program-program promosi yang berbasis kepada keunggulan media sosial harus dikuasai, diimplementasi, dan dimanfaatkan secara maksimal agar pelaku usaha dan investor mendapatkan dukungan dalam mengembangkan bisnisnya.

Strategi yang kedua adalah jaringan. Jaringan atau *networking* memiliki peran dan keunggulan yang kompetitif, baik bagi pelaku usaha, pemerintah daerah, dan pusat. Dengan demikian, pemerintah daerah dapat bekerja sama dengan pelaku usaha untuk dapat mempromosikan destinasi-destinasi wisata di pulau Tidung. Selain menggunakan pendekatan media sosial sebagai ajang promosi dan sosialisasi, pendekatan jaringan memiliki dampak yang signifikan. *Networking* dengan organisasi-organisasi masyarakat yang memiliki jaringan di dalam maupun di luar negeri melalui penampilan kebudayaan dan misi ekonomi. Kerjasama dengan penyelenggara- penyelenggara pendidikan untuk melakukan studi lapangan. *Networking* dengan perguruan tinggi dalam dan luar negeri untuk melakukan studi banding atau kegiatan penelitian di pulau Tidung. Ringkasnya, semua potensi atau kesempatan *networking* untuk dapat memperkenalkan dan mengembangkan destinasi wisata di pulau Tidung dapat dimanfaatkan secara maksimal. Oleh karena itu, dukungan dalam aspek peningkatan jenjang pendidikan menjadi penting untuk dapat direalisasikan, mengingat jenjang pendidikan ASN masih didominasi tingkat SLTA

sebesar 48,97%

Unsur Profesional

Strategi pemetaan kualitas SDM pada unsur profesional terdiri atas dua elemen, yakni elemen pelaku usaha atau manajemen dan elemen staf yang bekerja di bidang destinasi wisata di pulau Tidung, Kepulauan Seribu. Pelaku usaha dan karyawan diharapkan dapat berjibaku agar terbentuk sinergisitas yang memberikan dampak positif bagi pertumbuhan usaha pariwisata di pulau Tidung. Sinergisitas antara kedua pihak tersebut memiliki posisi yang strategis, di mana pelaku usaha sebagai pembuat kebijakan manajerial mendapatkan dukungan yang maksimal di tatanan operasional yang dikerjakan oleh staf. Pelaku usaha melalui implementasi manajerialnya diharapkan dapat memberikan arahan yang humanis agar tujuan organisasi dapat terwujud melalui kinerja yang dilakukan oleh karyawan.

Strategi pada sisi manajemen. Pelaku usaha, investor, dan jajaran manajemennya harus memiliki visi, misi, dan nilai-nilai organisasi yang memiliki fokus yang jelas untuk mengembangkan destinasi wisata di pulau Tidung. Dengan kepemilikan rumusan visi, misi, dan nilai atau budaya organisasi, maka semua kegiatan atau program usahanya merujuk kepada rumusan-rumusan tersebut. Oleh karena itu, manajemen harus dapat mengkonkretkan rumusan-rumusan tersebut menjadi kegiatan atau program yang konkret dalam usaha menumbuhkembangkan sektor pariwisata di pulau Tidung.

Kegiatan atau program konkret yang terangkum ke dalam perencanaan manajemen pariwisata yang andal. Manajemen kepariwisataan diharapkan dapat diterapkan secara memadai, sistematis, dan progresif. Manajemen yang melingkupi kegiatan perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan evaluasi yang dilaksanakan oleh seluruh sivitas organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Siklus manajemen yang diharapkan dapat mengakomodir keterlibatan seluruh sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lain yang dapat menunjang perkembangan destinasi wisata di pulau Tidung.

Manajemen diharapkan menjadi

organisasi usaha yang inklusif atau terbuka dalam mengakomodir setiap kepentingan, proses pembelajaran, pengambilan keputusan, dan implementasi berbagai kegiatan, program, atau kebijakan. Dengan memiliki manajemen terbuka, maka pimpinan dapat melihat lingkungan bisnis pariwisata secara lengkap dan utuh. Dengan kelengkapan dan keutuhan tersebut, manajemen dapat membuat dan mengambil kebijakan atau keputusan yang tepat serta berguna bagi keberhasilan organisasi. Manajemen terbuka atas setiap kebaruan yang dapat menunjang terselenggaranya proses bisnis yang maju. Kebaruan dalam sistem, prosedur, dan teknologi yang dapat menunjang keberhasilan usaha. Oleh karena itu, setiap bagian yang ada di dalam struktur organisasi diharapkan dapat memanfaatkan setiap momentum atau kesempatan untuk dapat mengembangkan kajian-kajian manajerialnya untuk kepentingan pengembangan usaha pada sektor pariwisata.

Strategi pada sisi profesional atau staf. BPS dalam laporan Statistik Obyek Daya Tarik Wisata pada 2017, menyebutkan bahwa pekerja-pekerja di industri pariwisata di Indonesia yang memiliki sertifikat sebesar 4,13%, di mana sisa pekerjanya sebesar 95,87% belum tersertifikasi. Setiap pekerja pada bidang bisnis tertentu diharapkan memiliki keterampilan profesional yang memadai, termasuk di dalam industri destinasi wisata merupakan kemutlakan. Proses sertifikasi bagi pekerja pariwisata diperlukan agar dalam implemtasi kegiatan kerjanya dapat memberikan dampak atau pengaruh yang positif terhadap perkembangan organisasinya.

Sertifikasi merupakan proses untuk memfasilitasi dan memperlengkap pekerja-pekerja dengan keterampilan-keterampilan yang profesional. Sehingga, dalam menerjemahkan teori-teori pada bisnis pariwisata dapat berlangsung secara profesional dan konkret. Proses pembelajaran dan evaluasi atas setiap kegiatan harus berlangsung secara simultan agar teori dan praktik terimplementasi secara seimbang. Oleh karena itu, proses sertifikasi atas setiap pekerja destinasi wisata harus sudah mulai terprogram, terlaksana, dan terevaluasi dengan baik. Hasil

dari proses sertifikasi ini tidak hanya dihasilkannya pekerja-pekerja organisasi pariwisata yang bersertifikat, namun dapat dijadikan tolak ukur bagi perencanaan kegiatan peningkatan kualitas SDM di masa yang akan datang.

Sebanyak 446 atau sekitar 21,78% usia produktif memiliki pekerjaan yang beragam dan sebagiannya bekerja pada sektor-sektor pariwisata, baik di hotel, rumah makan, pemandu, dan penyelenggara wisata tirta. Pekerja-pekerja pada sektor pariwisata harus diperlengkapi dengan berbagai keilmuan dan keterampilan, selain telah melalui proses sertifikasi. Keterampilan dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang santun, ramah, dan benar serta keahlian berkomunikasi dalam bahasa Inggris. Keterampilan intrapersonal dan interpersonal yang baik, tentunya akan menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan.

Keterampilan profesional lainnya adalah keterampilan dalam berteknologi. Tidak secara kebetulan telah hadir dua operator seluler di pulau Tidung. Dengan kehadiran dua operator tersebut, maka kegiatan atau penyelenggaraan usaha wisata tirta dapat berlangsung dengan baik. Teknologi yang memungkinkan promosi dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai kanal sosial media, seperti *instagram*, *facebook*, *youtube*, dan lain sebagainya. Secara profesional, pekerja-pekerja di pulau Tidung diharapkan dapat membuat *content* atau informasi yang dipergunakan sebagai sarana promosi melalui kanal-kanal sosial media. Oleh karena itu, pekerja-pekerja tersebut dapat diperlengkapi dengan kemampuan untuk mendesain konten-konten wisata tirta pulau Tidung dan mengunggahnya di berbagai sosial media.

Merupakan suatu hal yang mutlak pada zaman revolusi industri 4.0, di mana pendekatan dan intervensi teknologi terjadi dengan masif dan menyeluruh, setiap pekerja organisasi di bidang bisnis pariwisata harus memiliki keahlian dan pengetahuan teknologi yang memadai. Dengan dukungan teknologi melalui promosi di berbagai kanal sosial media, khalayak domestik dan mancanegara dapat mengetahui destinasi-destinasi wisata di pulau Tidung dan mendatangi obyek-obyek wisata

tersebut. Oleh karena itu, pengetahuan dan keterampilan dalam berteknologi bagi pekerja pariwisata merupakan keharusan untuk dimiliki guna menunjang program serta kegiatan pariwisata di pulau Tidung, Kepulauan Seribu.

SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian: "STRATEGI PEMETAAN KUALITAS SDM DALAM MENUNJANG DESTINASI WISATA DI PULAU TIDUNG, KEPULAUAN SERIBU DI ERA DIGITAL" terfokus kepada dua elemen SDM dalam menunjang usaha pariwisata, yakni elemen pemerintahan dan profesional. Elemen pemerintahan yang memiliki kompetensi yang andal dalam bidang pariwisata dan *networking* dan elemen profesional yang terdiri atas pelaku usaha dan staf. Pelaku usaha yang memiliki kompetensi manajemen pariwisata dan inklusivitas dalam implemetasinya. Sedangkan pada sisi pekerja, karyawan atau staf diharapkan memiliki sertifikat sebagai verifikator kompetensi dan keahliannya. Di samping itu kemampuan untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan menggunakan berbagai sarana teknologi dapat menjadi nilai tambah yang signifikan terhadap kemajuan bisnis pariwisata di pulau Tidung, Kepulauan Seribu.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, N., Seman, N. A. A., & Shamsuddin, A. (2019). Industry 4.0 Implications on Human Capital : A Review. *Journal for Studies in Management and Planning*, 4(Special Issue-13), 221–235.
- Awirya, A. A., Gunawan, S., & Nurman, P. (2017). Pemerataan Perekonomian Bali. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB)*, 2(3), 347–352. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/259351-upaya-pemerataan-kontribusi-pariwisata-p-a8b2ba08.pdf>
- Badan Pusat Statistik. (2019a). *Statistik Daerah Kabupaten Kuningan Tahun 2019*. Kuningan: Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://kuningankab.bps.go.id/publication/download.html>

- nrbvfeve=OTM2ZmI3YTdhZGY2ODU5YWUxMGM2YThl&xzmn=aHR0cHM6Ly9rdW5pbmdhbmthYi5icHMuZ28uaWQvcHVibGljYXRpb24vMjAxOS8xMi8wNC85MzZmYjdhN2FkZjY4NTlhZTEwYzZhOGUvc3RhdGlzdGlrLWRhZXJhaC1rYWJ1cGF0ZW4ta3VuaW5nYW4tMjAxOS5odG1s&twoadfnoarfeauf=MjAyMC0wMS0zMCAxNT0xMjo0OQ%3D%3D
- Badan Pusat Statistik. (2019b). *Statistik Indonesia 2019*. Jakarta: Badan Pusat Statistik. Retrieved from <https://www.bps.go.id/publication/2019/07/04/daac1ba18cae1e90706ee58a/statistik-indonesia-2019.html>
- Carpenter, J., Preotiuc-Pietro, D., Clark, J., Flekova, L., Smith, L., Kern, M. L., ... Seligman, M. (2018). The impact of actively open-minded thinking on social media communication. *Judgment and Decision Making, 13*(6), 562–574.
- Imam, H. (2017). " Pergeseran Budaya Siber & Visual di Sektor Pariwisata Indonesia ." *Jurnal Seminar Nasional Seni Dan Desain, 1*(October 2018), 275–282.
- Junaidi, A. (2016). Internet of Things , Sejarah , Teknologi Dan Penerapannya. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi, 1*(AUGUST 2015), 62–66.
- Kobelev, B. (2017). On The Way From Industry 4.0 to Industry 5.0: From Digital Manufacturing to Digital Society. *International Scientitic Journal, 311*(6), 307–311.
- Menzies, H. (1999). Digital Networks: The Medium of Globalization, and the Message. *Canadian Journal of Communication, 24*(4). <https://doi.org/10.22230/cjc.1999v24n4a1125>
- Morales Meoqui, J. (2019). *Overcoming Absolute and Comparative Advantage: A Reappraisal of the Relative Cheapness of Foreign Commodities as the Basis of International Trade*.
- Plecher, H. (2019). Indonesia - Statistics & Facts. Retrieved January 30, 2020, from <https://www.statista.com/topics/2398/i>
- ndonesia/
Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2017). Perkembangan Keilmuan Teknik Industri Menuju Era. *Seminar Dan Konferensi Nasional IDEC 2017*, 488–496.
- Prasetyo, H., & Sutopo, W. (2018). Industri 4.0: Telaah Klasifikasi Aspek Dan Arah Perkembangan Riset. *J@ti Undip : Jurnal Teknik Industri, 13*(1), 17. <https://doi.org/10.14710/jati.13.1.17-26>
- Schumacher, R. (2012). Adam Smith's Theory of Absolute Advantage and the Use of Doxography in the History of Economics. *Erasmus Journal for Philosophy and Economics, 5*, 54–80. <https://doi.org/10.23941/ejpe.v5i2.105>
- Xu, M., David, J. M., & Kim, S. H. (2018). The fourth industrial revolution: Opportunities and challenges. *International Journal of Financial Research, 9*(2), 90–95. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v9n2p90>
- Yogaswara, R. D. (2019). Artificial Intelligence Sebagai Penggerak Industri 4.0 Dan Tantangannya Bagi Sektor Pemerintah Dan Swasta. *Jurnal Masyarakat Telematika Dan Informasi, 10*(1), 67–72.

